

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia masih menjadi sektor terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga menghasilkan produk pertanian yang bisa diekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Pada dasarnya pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani. Suatu hal yang menguntungkan bagi negara yang memiliki daerah pertanian yang luas apa bila ingin memperbaiki tatanan ekonomi di negara tersebut melalui pembangunan daerah tersebut nantinya pasti akan ikut berperan serta dalam memperbaiki struktur tatanan ekonomi di negara yang bersangkutan seperti di Indonesia (Fikrman., 2017).

Pengembangan usaha agribisnis yang dijalankan dengan konsep usaha kecil dan dijiwai oleh semangat kewirausahaan terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Peran pembelajaran wirausaha di masyarakat pedesaan sangat penting bagi pembangunan pertanian dalam mengembangkan usaha pertaniannya. Untuk dapat mewujudkan pertanian Indonesia maju dapat dilakukan dengan cara meningkatkan skala ekonomi pertanian, industri, dan perdagangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nuraeni., 2018)

Agribisnis merupakan sektor yang terus ditumbuhkan diberbagai wilayah Indonesia. Wirausahawan agribisnis diberi pendampingan dengan

berbagai program dan metode, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam melakukan usaha agribisnis. Tingginya potensi sumber daya alam, banyaknya jumlah sumber daya manusia produktif, terbukanya peluang pasar dan berkembangnya teknologi, menjadi daya tarik sekaligus tantangan bagi wirausahawan agribisnis. Peningkatan kemampuan pengelolaan usaha, baik dari segi teknis hingga manajemen berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga petani dan dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Indikator majunya negara adalah tumbuhnya masyarakat terpelajar dan menyadari bahwa kewirausahaan adalah sektor yang penting (Lestari., 2019).

Pembangunan yang dimaksud dengan “ kewirausahaan “ adalah fungsi untuk melihat peluang investasi dan produksi mengorganisir sesuatu perusahaan untuk melakukan proses produksi mengorganisir sesuatu perusahaan untuk melakukan proses produksi baru: meningkatkan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, dan menggabungkan faktor faktor produksi: memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru, dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari hari (Henry et al., 2015)

Kewirausahaan menurut schumpeter mengaitkan kewirausahaan tidak hanya dengan organisasi bisnis, tetapi juga dengan inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Menurut Schumpeter kewirausahaan sebagai faktor sentral pembangunan ekonomi dan alhasil bukanlah azab kapitalisme yang di ramalkan oleh marx, tetapi sistem perusahaan bebas yang progresif (Carree & Thuruk., 2010). jadi faktor manusia yang muncul sebagai faktor dominan dalam bisnis dan pembangunan ekonomi (Mehmood., 2019). kewirausahaan mempunyai

peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras., 2016).

Salah satu industri yang menjanjikan untuk di kembangkan di Indonesia adalah pengembangan produk dari komoditas kelapa, karena kelapa memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat dan ekonomi indonesia. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna yang memiliki banyak manfaat dan dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan masyarakat. Kelapa memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional, karena selain dapat di konsumsi secara langsung. juga dapat di gunakan sebagai bahan baku industri sama seperti kakao, kopi, lada, dan vanili (Sangadji dkk., 2022)

Hampir seluruh dari bagian tanaman kelapa dapat di dimanfaatkan, mulai dari akar sampai nira kelapa. Pemanfaatan dari tanaman kelapa dapat digunakan sebagai obat-obatan, bahkan sebagai bahan pembuatan gula kelapa. Salah satunya nira yang keluar dari tangkai bunga di gunakan sebagai bahan baku utama pembuatan gula kelapa (Riski., 2014).

Gula kelapa merupakan gula yang di hasilkan dari penguapan nira kelapa. Nira kelapa umumnya di olah menjadi gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal atau gula semut (Fatmawati., 2022). Proses pembuatan gula kelapa terdiri dari penyadapan nira, penyarianan nira, pemasakan nira, pendinginan nira, pencetakan nira, dan pengemasan gula kelapa. Industri gula kelapa ini sangat di pengaruhi oleh adanya perbedaan musim, yaitu pada musim penghujan dan musim kemarau. Gula kelapa yang di hasilkan pada musim kemarau, namun memiliki harga jual yang lebih rendah. Fluktuasi harga gula kelapa ini

merupakan salah satu risiko yang di hadapi produsen dalam kegiatan usahanya (Muhoil., 2015).

Adapun produsen gula kelapa dari nira kelapa terletak di provinsi Jawa Tengah yang meliputi 5 kabupaten sebagai produsen utama di antaranya Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen (Sahat., 2017). Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu penghasil gula deres hal ini bisa di lihat dari banyaknya perkebunan masyarakat dan desa yang memiliki pohon kelapa atau pohon aren yang ada untuk di jadikan sebagai bahan baku dari pembuatan gula semut (Purwanto., 2023).

Kelompok tani sebagai wadah kolektif, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi para petani (Fachri & Rahman., 2023). Dalam hal ini, pelatihan memegang peran penting untuk mendukung petani dalam menerapkan teknologi modern serta praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program pelatihan yang terencana dengan baik dapat mendorong perubahan perilaku sekaligus meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani (Ibnu., 2023).

Komoditas kelapa yang di budidayakan oleh Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata adalah kelapa Genjah. Keunggulan gula kelapa yang dihasilkan dari Desa Candinata yaitu petani sudah memiliki kemampuan untuk mengrajin gula kelapa cetak dan gula kelapa serbuk, hal ini dapat mendukung pengrajin gula kelapa di kabupaten purbalingga dan Gula kelapa yang dihasilkan memiliki kualitas terjamin, keamanan pangan, kandungan nutrisi yang baik diantara jenis gula kelapa lain. Di Desa Candinata terdapat satu kelompok tani

pengrajin gula kelapa yaitu Kelompok Tani “Berkah Sari” yang didirikan pada tahun 2012 diawali dari perkumpulan sekelompok orang yang disebut kelompok “Sumber Makmur” di ketuai oleh Bapak Mirun yang beranggota 316 luas lahan mencapai 57,85 hektar, dengan jumlah pohon kelapa mencapai 5.501 pohon dan jumlah pohon kelapa deres 3.519 pohon, kemudian dari perkumpulan tersebut bermusyawarah untuk membentuk kelompok tani beranggota 136 pengrajin kelapa yang diberikan nama “Berkah sari” dan diketuai oleh Bapak Alfianto sampai sekarang. Kelompok tani ini didirikan sebagai sarana untuk saling tukar pikiran antara pengrajin gula kelapa satu dengan pengrajin gula lainnya dan memiliki tujuan/kepentingan yang sama dalam suatu unit produksi yaitu memproduksi gula kelapa cetak dan gula kelapa serbuk.

Kegiatan pengrajin gula kelapa di Kelompok Tani “Berkah sari” selain memproduksi gula kelapa cetak dan serbuk yaitu melakukan kegiatan pembibitan dan budidaya tanaman kelapa genjah. Rata-rata produksi gula kelapa yang dihasilkan oleh pengrajin “Berkah Sari” perhari biasanya mencapai 1136,50kg. Harga 1 kg Gula kelapa cetak Rp 17.500,- harga gula kelapa serbuk 1 kg Rp 21.000-22.000.

Kelompok Tani “Berkah Sari” didirikan sudah cukup lama yaitu hampir 13 tahun. sehingga untuk melihat sejauh mana keberhasilan usaha gula kelapa tersebut dan berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kewirausahaan agribisnis pada kelompok tersebut dengan judul “ Analisis Tingkat Kewirausahaan Agribisnis Gula kelapa Pada Kelompok Tani Berkah Sari Di Desa Candinata Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga?
2. Permasalahan dan solusi apa saja yang dihadapi pengrajin gula kelapa pada anggota Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana tingkat kewirausahaan pengrajin gula kelapa pada Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata.
2. Untuk mengetahui permasalahan dan solusi pengrajin gula kelapa pada Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata.
3. Untuk mengetahui tingkat kewirausahaan pengrajin gula kelapa pada Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
2. Bagi peneliti lain dapat di jadikan sebagai sumber informasi tambahan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.
3. Bagi lembaga lembaga yang terkait, di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan agribisnis gula kelapa.

E. Pembatasan masalah

1. Objek penelitian ini adalah pengrajin gula kelapa di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
2. Pengrajin gula kelapa merupakan anggota Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
3. Responden penelitian ini memfokuskan pada penderes yang juga berperan sebagai pengrajin gula kelapa
4. Objek Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua jenis produk gula kelapa yaitu gula cetak dan gula serbuk
5. Penelitian terfokus pada kewirausahaan agribisnis pada Kelompok Tani “Berkah Sari” di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
6. Indikator kewirausahaan terfokus pada indikator Percaya Diri, indikator Inisiatif, indikator Motivasi Berprestasi, Indikator Jiwa kepemimpinan, dan indikator Berani Mengambil Resiko.